

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung
Status Madrasah	: Terakreditasi "A ".
Nomor Telepon	: (0355) 531455
Alamat	: Desa Suruhankidul.
Kecamatan	: Bandung
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66274
Propinsi	: Jawa Timur
Alamat Website	: -
E – mail	: mts.alhuda@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1966
Program yang diselenggarakan	: Reguler dan Full Day
Waktu belajar	:
– Reguler	: Pagi hari jam 06.45 WIB – 13.00 WIB.
– Full Day	: Pagi hari jam 06.45 WIB – 16.00 WIB.
Nama Yayasan	: Darunnajah
Alamat Yayasan	: Jl Raya Bandung – Campurdarat
Desa	: Suruhankidul
Kecamatan	: Bandung
Kabupaten	: Tulungagung

Propinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Madrasah	: Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I
NIP	: 19680909 199703 1 002
Alamat Kepala Madrasah	: Ds. Ngunggung Kec. Bandung Kab. Tulungagung
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi “ A “ (Sekolah Unggul)
Nomor Statistik Sekolah/Madrasah	: 121 235 040 001

2. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah.

a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah.

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian / perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya., begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah

Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak – anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para ‘Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU ,yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMPNU saat ini bernama MTs al-HUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

b. Perjalanan Singkat MTs Al Huda Bandung dari masa ke masa

Sekolah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para ‘Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Januari 1966 M atau bertepatan dengan tanggal 09 Romadlan 1385 H berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi (Seorang Ulama yang faqih) di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah : untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMPNU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik / mencetak calon – calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Bandung antara tahun 1968 - 1970, Setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 1 Januari 1972.

Setelah Departemen Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Departemen Agama, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin (MTM) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Al-Huda. Dan lokasinya pun telah pindah ke tempat yang baru, karena tempat yang lama sudah tidak

menampung lagi, yaitu ke Desa Suruhankidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

Sejak berdiri sampai sekarang MTs al-Huda telah beberapa kali mengalami pergantian nama dan pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

Tabel 4.1 Nama-Nama Sekolah dan Kepala Sekolah Sebelumnya

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Masa Jamabatan
1	SMP NU	Asyhari	1966 – 1968
2	MTM	Siswa Suhono	1968 – 1972
3	MTM	Tamyis	1972 – 1974
4	MTM	Abdul Hamid	1974 – 1976
5	MTs Al Huda	Masduqi, BA	1976 – 1981
6	MTs Al Huda	Imam Damiri	1981 – 1983
7	MTs Al Huda	Drs Asmungi Zaini	1983 – 1998
8	MTs Al Huda	Drs. H. Musron	1998 – 2003
9	MTs Al Huda	Drs. Nursalam	2003 – 2006
10	MTs Al Huda	Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I	2006 – sekarang

c. Sumber Pembiayaan

Untuk menjaga kelangsungan hidup Madrasah Tsanawiyah al-Huda sejak berdiri sampai sekarang, sumber dana yang diperoleh pada awalnya semata – mata dari swadaya murni masyarakat Islam, baik dari donator, dari pengurus yayasan maupun dari Wali Murid yang berupa uang jariyah (uang pangkal dari wali murid baru) dan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sekarang mendapat subsidi dari Pemerintah yang berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

d. Kurikulum.

Madrasah Tsanawiyah al-Huda menggunakan Kurikulum Departemen Agama, sebagaimana yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, baik negeri maupun swasta yang dikenal Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 serta sekarang menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Secara terurai struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Huda terus mengikuti perkembangan dari Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

3. Visi, Misi dan Tujuan.

a. VISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

b. MISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berdakwah untuk Ibadah
- Meneruskan perjuangan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
- Melaksanakan Pendidikan mutu Terpadu

c. TUJUAN PENGEMBANGAN (JANGKA MENENGAH) MTs AL HUDA

1. Menjadi pilihan pertama / favorit bagi para siswa lulusan SD / MI terutama yang ber NEM tinggi, mulai tahun pelajaran 2010 / 2011.
2. Mempertahankan tingkat kelulusan 100 % tiap tahun minimal sesuai dengan standar BNSP.

3. Mampu berprestasi dalam bidang seni, Olah Raga di Tingkat Kabupaten pada Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
4. Mampu berprestasi dalam lomba bidang studi tingkat Kabupaten/ Karesidenan pada tahun 2010 / 2011.
5. Terpenuhi sarana prasarana dan lingkungan yang ideal bagi terciptanya madrasah bermutu, seperti laboratorium, perlengkapan olah raga, halaman dan lingkungan yang teduh, bersih, indah dan nyaman dalam waktu paling akhir tahun ajaran 2012 / 2013.
6. Semua warga Madrasah berdisiplin tinggi dalam melaksanakan peraturan tata tertib madrasah.

4. Sarana dan Prasarana Belajar

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Belajar

No.	Jenis ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	6	3
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru			1
4	Ruang Tata Usaha			1
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium PAI	1		
7	Ruang Laboratorium Komputer		1	
8	Ruang Laboratorium Bahasa			
9	Ruang Perpustakaan	1		
10	Ruang UKS	1		
11	Ruang Keterampilan			
12	Ruang Kesenian			
13	Ruang Toilet Guru	1		
14	Ruang Toilet Siswa		4	

5. Data Siswa Siswi

Tabel 4.3 Data Siswa Siswi

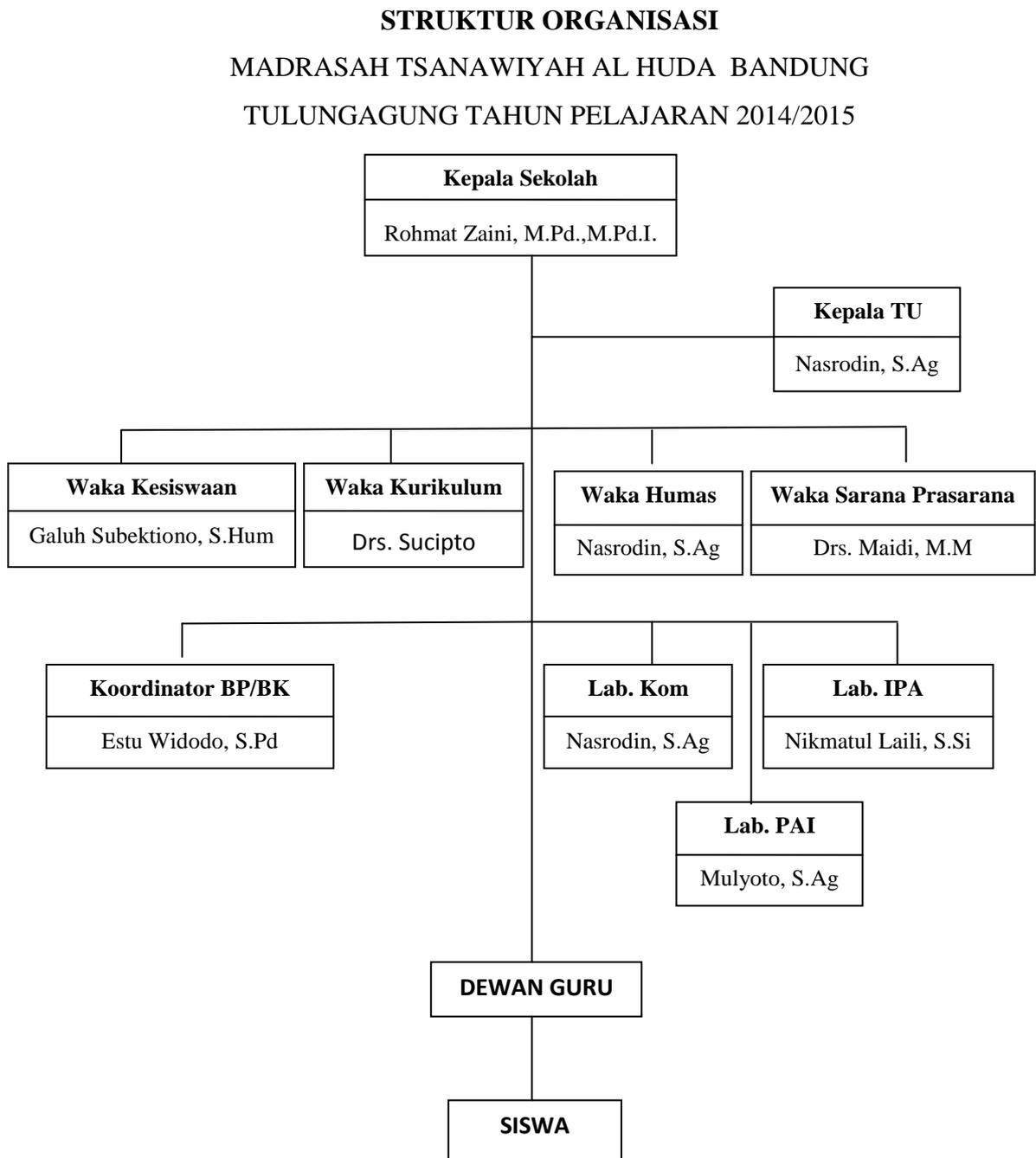
No	Uraian Siswa dan Rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
a.	Siswa Baru Kelas 7	103	90				
b.	Siswa Naik dari Kelas sebelumnya			94	124	120	123
c.	Siswa Pengulang						
d.	Siswa Pindah Masuk						
e.	Siswa Pindah Keluar						
f.	Siswa Drop-out Keluar						
g.	Siswa Drop-out Kembali						
h.	Jumlah Siswa Total Saat ini						
i.	Jumlah Rombel	6		7		7	

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Pendidik	36	35
2	Tenaga Kependidikan	2	2

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 struktur organisasi MTs Al-Huda Bandung

B. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Al-Huda Bandung.

1. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an Kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung

Dalam suatu proses belajar mengajar guru harus memilih metode yang benar-benar tepat untuk seluruh siswanya, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Begitupula dalam proses membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung. Adapun metode yang digunakan menurut Bapak Samsul Hudi sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam membimbing membaca Al-Qur'an itu ya dengan membaca secara berulang-ulang yang namanya metode drill itu, mbak. Secara kolektif siswa disuruh membaca bersama-sama ayat yang berada pada materi. Kemudian siswa diberi contoh bacaan yang benar. Lalu siswa mengulangnya lagi sampai lancar membacanya, mbak. Dengan membaca berulang-ulang diharapkan

siswa dapat mengingat bacaan maupun tulisannya. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang khusus, mbak. Salah satu bimbingan ya itu dengan mengikuti ekstrakurikuler mengaji, yang wajib untuk semua siswa kelas VII. Didalam Ekstra siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan.”¹

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Hayah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan adalah tartil, mbak. Guru membacakan terlebih dahulu, siswa mendengarkan. Siswa menirukan secara kelompok dan secara individual. Lalu siswa mengulang membaca secara bersama-sama.”²

Pada ekstrakurikuler mengaji siswa dibimbing secara langsung dalam membaca Al-Qur'an pada juz 30 (Juz 'Ammah). Disini guru memberikan contoh membaca Al-Qur'an lalu siswa membaca secara bersama-sama sampai beberapa kali. Lalu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menghafal berapa menit, kemudian siswa maju satu persatu didepan kelas. Dengan maju satu persatu didepan kelas guru akan membimbingnya secara khusus dan membenarkan langsung jika terjadi kesalahan dalam bacaannya.³

Didalam proses pembelajaran yang dibutuhkan tidak hanya metode saja tetapi juga strategi, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam membimbing membaca Al-Qur'an guru juga memerlukan strategi yang digunakan, agar pembelajarannya dapat diterima siswa dengan baik. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan siswa yang

¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

² Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

³ Observasi pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 08.40 WIB

dimiliki. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi sebagai berikut:

“Strategi ya disesuaikan dengan kemampuan siswa, mbak. Karena tidak semua muridnya berasal dari MI tapi juga dari SD. Murid yang berasal dari MI, mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an, tetapi yang dari SD ada beberapa yang belum bisa. Strategi ya secara klasikal, mbak. Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur’an yang berada didalam materi lalu siswa membacanya secara bersama-sama. Membacanya diulang-ulang sampai para siswa lancar membacanya, mbak”.⁴

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Hayah sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan juga menggunakan tartil. Selain itu juga menggunakan tutor sebaya, mbak, maksudnya siswa yang bisa membaca Al-Qur’an mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.”⁵

Didalam kitab suci Al-Qur’an terdapat yang namanya tajwid dan makhorijul huruf. Tajwid dan makhorijul huruf merupakan bagian yang sangat penting di dalam Al-Qur’an, jika salah sedikit saja tajwid dan makhorijul huruf maka akan merubah artinya. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tajwid. Membaca Al-Qur’an harus menggunakan tajwid yang benar, dengan tajwid membaca Al-Qur’an akan sempurna. Bimbingan tajwid dan makhorijul huruf harus dijelaskan secara mendetail, agar tidak terjadi kesalahan kepada siswa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Samsul Hadi sebagai berikut:

“Dalam membimbing tajwid dan makhorijul huruf dilakukan secara lisan, mbak. Guru menerangkan dulu tentang tajwid dan guru memberikan contoh. Setelah itu langsung membaca Al-Qur’an. Begitu

⁴ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

⁵ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

juga dengan makhorijul huruf mbak, guru memberikan contoh bagaimana pengucapan huruf tersebut, lalu membaca Al-Qur'an secara langsung. Dengan langsung membaca Al-Qur'an siswa akan mudah untuk mengingatnya.”⁶

Bapak Samsul Hadi Juga menambahkan sebagai berikut:

“ Untuk membimbing tajwid dan makhorijul huruf dengan baik, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tartil seperti membaca surat yasin sebelum pelajaran dimulai, mbak. Siswa lancar sekali membaca dengan tajwid.”⁷

Hal ini dipertegas oleh Ibu Hayah sebagai berikut:

“Tajwid dan makhorijul dibimbing dilakukan sesuai dengan materi yang ada. Dari sebagian siswa sendiri sudah paham, karena banyak dari anak yang sekolah di madrasah.”⁸

Bimbingan tajwid dan makhorijul huruf dilakukan dengan memberikan contoh dan menerangkan kepada siswa secara langsung. Sebelumnya guru dan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, selesai membaca guru menerangkan tentang tajwid dan makhorijul huruf yang berada pada bacaan Al-Qur'an tadi.⁹

Semangat dan motivasi sangat diperlukan untuk membangun keinginan siswa membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi siswa akan terdorong untuk giat belajar membaca Al-Qur'an. Guru sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong membaca Al-Qur'an, dan mengaplikasikannya dalam

⁶ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

⁷ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

⁸ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

⁹ Observasi pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 08.40 WIB

kehidupan sehari-hari. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Samsul Hadi sebagai berikut:

“Motivasi yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan pujian, mbak. Juga memberikan motivasi bahwa Al-Qur’an akan memberikan safaat kepada kita, yang membacanya memdapat pahala dll, mbak, pokoknya yang berkaitan dengan akhirat. Selain itu guru mendorong kepada siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur’an dirumah. Tapi hal itu dilakukan secara berulang-ulang, mbak, agar siswa mau melakukannya di rumah. Pengawasan dan bimbingan guru juga akan menjadi motivasi bagi anak, mbak.”¹⁰

Bapak Samsul Hadi juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur’an setiap hari, mbak, sekolah mewajibkan siswa membaca QS Yasin 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dikelas secara bersama-sama, dalam membaca QS Yasin diawasi oleh guru, ketika terjadi kesalahan langsung dibetulkan, mbak.”¹¹

Pernyataan itu dipertegas oleh Ibu Hayah sebagai berikut:

“Memberikan motivasi tentang Agama mbak, bahwa membaca Al-Qur’an merupakan bekal kita untuk mati, Al-Qur’an akan memberi pertolongan ketika kita di timbang amalnya, dan membaca maupun mendengarkan Al-Qur’an mendapat pahala, seperti itu mbak.”¹²

Motivasi yang diberikan membantu siswa dalam proses bimbingan membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan Dalam proses kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an siswa sangat berantusias dan memperhatikan guru dengan baik. Keadaan siswa dalam

¹⁰ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

¹² Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

proses kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an berlangsung secara kondusif, sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik.¹³

Metode yang digunakan harus efektif dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Samsul Hadi sebagai berikut:

“Metode yang digunakan sangat efektif, mbak. Karena tidak ada jalan lain. Guru sendiri tidak bisa mengajari membaca Al-Qur'an secara khusus, jadi metode yang digunakan sudah efektif untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an”¹⁴

Bu Hayah juga mempertegas hal tersebut sebagai berikut:

“Metode yang digunakan ya efektif, mbak, untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an,”¹⁵

Metode yang digunakan dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII adalah metode drill dan tartil. Dengan kedua metode tersebut diharapkan dapat membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs al-Huda Bandung

Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar selalu mengalami kendala yang menghambat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Untuk

¹³ Observasi pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 08.40 WIB

¹⁴ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

itu setiap kendala harus dicarikan solusi yang baik dan benar, agar tidak terulang lagi kendala tersebut.

Menurut Bapak Samsul Hadi adapun kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut:

“Kedala yang dihadapi terletak pada siswanya mbak, yaitu kurangnya semangat pada siswa, dan kemampuan anak itu sendiri. Kalau gak gitu gaduh sendiri di dalam kelas, mbak.”¹⁶

Ibu hayah menegaskan dengan hal itu, yaitu:

“kendalanya adalah kemampuan anak yang berbeda-beda, mbak. Ada yang bisa, ada anak yang sedang, ada anak belum bisa. Jadi itu yang menjadi kendala.”¹⁷

Setiap kendala selalu mempunyai solusi untuk mengatasinya agar kendala tersebut tidak menghambat jalannya proses pendidikan. Menurut Bapak Samsul Hadi adapun solusi untuk kendala tersebut sebagai berikut:

“Untuk solusinya ya mbak, pertama-tama siswa kita arahkan atau dinasehati terlebih dahulu, walaupun tidak bisa atau tidak ada perubahan siswa dibawa ke guru BP kalau tidak ada perubahan lagi siswa dibawa ke Kepala Sekolah. Bagi siswa yang membolos kalau sudah dibawa ke Kepala sekolah sekolah tidak ada perubahan dan tetap membolos, maka satu-satunya jalan adalah di drop aut.”¹⁸

Bapak Samsul Hadi menambahkan sebagai berikut:

“Ada lagi cara yang lain mbak, yaitu dengan siswa didekati dan diberikan bimbingan khusus, diarahkan dengan baik, dan diberi motivasi secara pribadi. Tidak dipungkiri mbak, sekolah tidak bisa memberikan bimbingan membaca Al-Qur’an secara individu dengan maksimal, maka dari itu siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an

¹⁶ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

dirumah. Pembentukan kelompok juga dilakukan, siswa yang kurang kemampuannya dikelompokkan dengan siswa yang sudah bisa membaca, mbak.”¹⁹

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Hayah sebagai berikut:

“untuk mengatasi kendala tersebut ya itu tadi mbak menggunakan tutor teman sebaya dan siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler mengaji melalui tartil sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Siswa dinasehati, diberi pengarahan untuk membaca Al-Qur’an, mbak.”²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an pada Siswa kelas VII adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-qur’an, kurangnya semangat siswa, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Adapun solusi yang dilakukan adalah memberikan perhatian khusus, memberikan motivasi, dan tutor teman sebaya.

C. Temuan Peneliti

1. Metode yang digunakan guru Al-Qur’an hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an Kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur’an Hadits MTs Al-Huda Bandung bahwa metode yang digunakan guru Al-Qur’an Hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an kelas VII reguler MTs Al-Huda Bandung adalah sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak samsul Hadi pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 08.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan narasumber 2, Ibu Hayah pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pukul 10.00 WIB

- 1) Metode drill yaitu siswa disuruh meniru secara berulang-ulang membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.
- 2) Metode tartil yaitu membaca secara perlahan-lahan, maksudnya siswa membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sesuai dengan tajwid dan makhorijul sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan tidak akan merubah hak-hak bacaannya.

2. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits MTs Al-Huda Bandung yang menjadi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler MTs Al-Huda Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, karena siswanya berasal dari SD dan MI
- 2) Kurangnya semangat dari diri siswa sendiri, mereka tidak ada niat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits MTs Al-Huda Bandung solusi untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler MTs Al-Huda Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bimbingan khusus kepada siswa seperti dibimbing, diarahkan, dan dinasehati, agar siswa yang belum bisa membaca, mereka bisa menyusul temannya yang sudah bisa.
- 2) Tutor teman sebaya maksudnya mempercayakan siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an mengajari temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan belajar sesama teman mereka tidak akan merasa canggung.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa pentingnya membaca Al-Qur'an. Baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.
- 4) Mengikuti ekstrakurikuler mengaji.

D. Pembahasan

1. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an Kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan keharusan bagi seluruh umat Islam, karena dengan membaca Al-Qur'an akan menambah keyakinan dan Al-Qur'an akan memberi syafaatnya kepada umat Islam yang mau membacanya.

Belajar membaca Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini, karena pada usia itu anak bisa mengingat dan menghafal dengan baik. Tidak dipungkiri banyak sekali anak usia dini belajar membaca Al-Qur'an, tapi ketika beranjak dewasa mereka lebih memilih bermain dengan temannya.

Di usia SMP/MTs banyak anak yang tidak mau lagi belajar membaca Al-Qur'an di madrasah, karena mereka sudah merasa bisa. Dalam hal ini guru di SMP/MTs harus bisa mendorong siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an lagi.

Metode yang digunakan dalam membimbing membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kemampuan anak. Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.²¹ Metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrensik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Metode yang digunakan harus bisa mencapai target yang ditentukan.

Sesuai dengan wawancara diatas, metode yang digunakan dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an ada 2, yaitu: tartil, dan metode drill.

- 1) Tartil, adalah bacaan berlahan-lahan itu namanya tartil atau tahqiq. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, bisa membikin tepat bacaan masing-masing huruf perhuruf dengan betul dengan semua ketentuan bacaannya dengan menggunakan tajwid.²³ Dengan membaca Al-

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. Hal 78

²² Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011. Hal 55

²³ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid*, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an P. P. Lirboyo, 2000. Hal 23

Qur'an menggunakan tartil maka bacaannya akan terarah dengan baik.

- 2) Metode drill yaitu siswa disuruh meniru membaca dan menghafal sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru. Metode ini akan membantu siswa dalam menghafal setiap bacaan-bacaan dengan baik. Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.²⁴ Tujuan metode drill adalah 1) Memiliki kemampuan motorik atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat, 2) mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan, dan 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.²⁵

Metode yang baik dan benar akan menentukan keberhasilan dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, metode yang digunakan guru Al-Qur'an Al-Hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an sudah sangat efektif dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an.

²⁴Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", Bandung: Sinar Baru, dalam <http://www.tuanguru.com/> penerapan metode drill dalam pembelajaran diakses tanggal 17 Mei 2015

²⁵ Sanjaya Yasin, *Metode Pembelajaran*, dalam <http://www.sarjanaku.com/> metode pembelajaran diakses tanggal 17 Mei 2015

2. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII reguler di MTs Al-Huda Bandung

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada yang namanya kendala maupun hambatan yang dilalui untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak dipungkiri kendala adalah suatu hal yang harus dihilangkan dari proses pembelajaran, walaupun itu memerlukan waktu yang cukup lama. Penggunaan metode yang tidak sesuai juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga faktor dari peserta didik, guru, fasilitas, dan lingkungan.

Sesuai dengan wawancara diatas, yang menjadi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) peserta didik selalu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dari aspek psikologis sudah diakui ada juga perbedaan. Disekolah perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup (*introver*), ada yang terbuka (*ekstrover*), ada yang pemurung, ada yang periang, dan sebagainya.²⁶ itulah salah satu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya motivasi dari diri siswa, motivasi ini dinamakan motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar . . . , Hal 79

kemauan sendiri.²⁷ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸ Kurangnya motivasi siswa juga menjadikan kendala.

Kendala-kendala tersebut membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Solusi yang digunakan harus tepat, cepat, dan efektif.

Sesuai dengan wawancara diatas solusi untuk mengatasi kendala dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an diarahkan dan didekati. Guru harus memberikan kasih sayang kepada peserta didik. Dengan memberikan kasih sayang, bimbingan, dan arahan, siswa akan merasa diperhatikan. Hal itu akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat menyusul ketertinggalannya dengan temannya yang bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan tutor sebaya, maksudnya siswa yang memiliki kelebihan dalam membaca Al-Qur'an, diberikan kepercayaan untuk membantu temanya yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya tutor sebaya ini, siswa mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, dan termotivasi karena melihat temannya yang sudah bisa.

²⁷ Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar . . . , Hal 19

²⁸ *Ibid.*, Hal 19

- 3) Memberikan motivasi kepada siswa, motivasi ini dinamakan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ini mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.²⁹ Motivasi sangat penting diperlukan, agar siswa merasa percaya diri dan tidak minder dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Mengikuti ekstrakurikuler mengaji. Ekstra mengaji ini diwajibkan untuk para siswa. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa akan dibimbing sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan wawancara diatas, solusi yang digunakan guru Al-Qur'an Al-Hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an sudah bisa mengatasi kendala yang ada. Kendala-kendala tersebut bisa teratasi karena adanya ketekunan guru dalam menemukan berbagai cara untuk mengatasi kendala tersebut. Sehingga proses membimbing siswa membaca Al-Qur'an berjalan dengan lancar.

²⁹ *Ibid.*, Hal 20